

Editing and Localization Skills Sample

As a good translator, I need to pay attention to every detail, such as morphology and syntax, which enables me to deliver high-quality translations that sound natural to Indonesian speakers. Here are some examples:

1. "Use it well."

I prefer to this translation "*Manfaatkan sebaik-baiknya*," instead of "*Gunakan dengan baik*."

2. "*Hanya untuk satu kali*."

Well, hmm... First one, it would be great if we using "sekali" instead of "satu kali,"

And second one, for better syntax I'll prefer to "*Sekali ini saja*."

3. "Kata urban *agak susah* didefinisikan dalam ilmu geografi."

There's nothing wrong with that translation, but if we want to play around a little bit with the syntax and give a bit better experience to the reader while reading this, the translation would be "Kata urban *susah agaknya* di didefinisikan dalam ilmu geografi."

4. "I hate my self."

Source: https://youtu.be/Gi2J_28YWIE



The proper translation for that subtitle is not "Aku benci diriku," but "*Geli sendiri aku.*" In this scene, the youngest do the "agyeo" stuff or cute act, and she is embarrassed by it.

5. "Mereka bukan *preman di lingkungan.*"

Isn't better to use the phrase "Mereka bukan *preman kampung?*"

6. "Eat well."

Very clear that we don't use the phrase "Makan dengan *baik*," but use "Makan dengan *lahap*" instead. Yup, it's *lahap* not *baik*.

7. "Karena dia merasa canggung, dia memperbaiki kursi *tanpa alasan*"

Subjectively, I would prefer this: "Karena dia merasa canggung, dia memperbaiki kursi *tiba-tiba*," because that is the phrase we used to hear in our daily lives.

8. “- Aku belum pernah berkemah. - Bagaimana kau tahu *bertindak*?”

From english sentence “... - Then how did you know what to do?” I suppose that translation is wrong, and the correct translation is “Bagaimana kau bisa *memasangnyanya*?” because in the video he can set up the chair despite having never been camping before. Or use this option “Bagaimana kau tahu *apa yang harus dilakukan*?”

9. “Bawa *mereka* pulang. Ini hadiah (his hand gave her a fruit).”

I suppose In Indonesian grammar, “mereka” is probably the pronoun for a human, not a fruit. So, “Bawa *buah ini* pulang.”

10. “Dimana.”

Fungsi Portofolio

Selain portofolio untuk melamar kerja, ada juga portofolio untuk mengajukan beasiswa, ataupun portofolio sebagai *personal branding*, dimana dengan mempresentasikan ide, karya atau kreatifitas kamu, kamu dapat membangun koneksi yang akan membuka kesempatan-kesempatan baru.

Note:

First mistake, you wouldn't write "dimana" as one word but should be separate, so it must be "di mana."

Second mistake: according to the grammar of Bahasa Indonesia, we're not using that word (dimana) except when the sentence is a question, but we can use "*yaitu*" instead.

11. "Sisanya Sejarah."



"Sisanya? Sejarah."

This is derived from the English sentence "The rest is history," but I don't think that would be a good translation, tho. The ideal translation would be "*Sejarah tercipta*."

12. "Tidak tahu siapa yang memberi uang di hari pernikahannya akan membunuhnya seumur hidupnya."

Well the phrase could be better with "...akan *membuatnya gila* seumur hidupnya."

13. “(Udara beku)”

Source: <https://youtu.be/mkFGrPjFgck>



Would prefer to use “(*Mendadak hening*)” instead of “(Udara beku)”